

**TIKUS SEBAGAI SUMBER IDE DALAM
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh:

Purbo Nugroho

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2011

**TIKUS SEBAGAI SUMBER IDE DALAM
PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh:

Purbo Nugroho



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2011

**TIKUS SEBAGAI SUMBER IDE DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KAYU**



3683/H/S/2011
8/8 2011

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada Tanggal 24 Juni 2011



Drs. H. Andono, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
Cognate / Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi
Kriya Seni / Ketua / Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP : 195908021988032002

LEMBAR PERSEMBAHAN

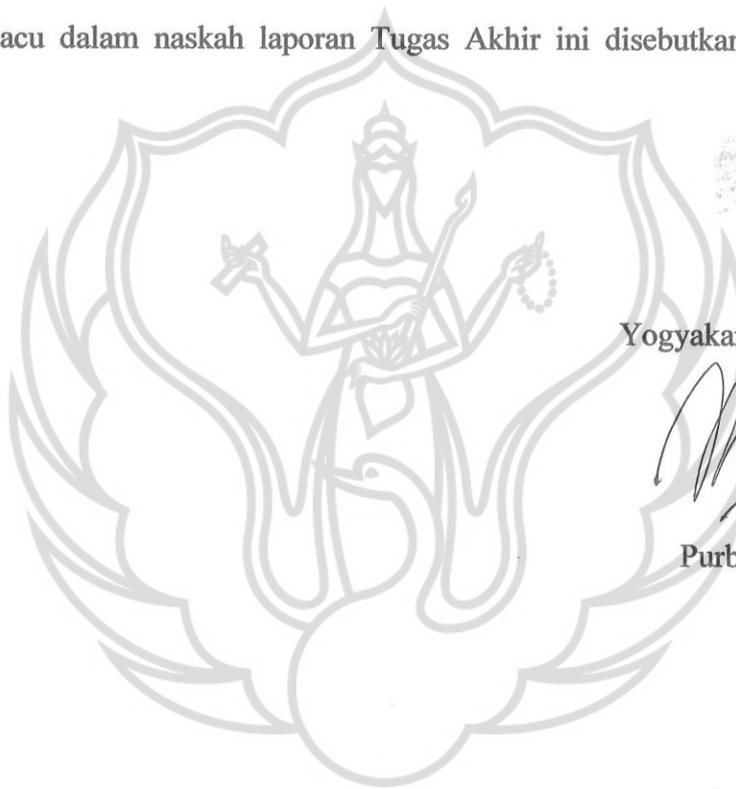
”Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk ibu tersayang, almarhum bapak tercinta, kedua kakakku, dan adikku yang selalu memberi semangat dukungannya baik materi maupun spiritual kasih sayang dan kepeduliannya dalam setiap langkah hidupku”.

MOTTO

“Lakukan apa yang bisa dilakukan saat ini jangan menunda esok. Waktu adalah kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua. Pergunakanlah waktu sebaik-baiknya untuk beraktivitas, berkreasi dan menjadi lebih baik dari kemarin”.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 1 Mei 2011

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Purbo Nugroho', is written over the printed name.

Purbo Nugroho

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang dapat diucapkan kecuali Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Tikus Sebagai Sumber Dalam Penciptaan Karya Kriya Kayu" sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam laporan dan karya Tugas Akhir ini, kelancaran Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Am. Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Akhmad Zaenuri. Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. H. Andono, M.Sn, Dosen Pembimbing I.

6. Drs. Herry pujiharto, M.Hum, Dosen Pembimbing II.
7. Isbandono Hariyanto, M.A, Dosen Wali.
8. Seluruh staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ibu tersayang dan Bapak tercinta, kedua kakakku dan adikku, Mbak Rohma, Om Sukamto, Mas Tomo, Mbak Warti, Mas Tiyo, Mbak Dinda, Nunik Eko, Fajar, Trio, Rafi, Syifa yang telah memberi semangat, kasih sayang dan kepeduliannya dalam setiap langkah hidupku.
11. Teman-teman Angkatan 2005, HMJ Kriya, BEM FSR sahabatku Muhammad Zainuri Ismail Arifin, , dan mereka yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.

Yogyakarta, 1 Mei 2011



Purbo Nugroho

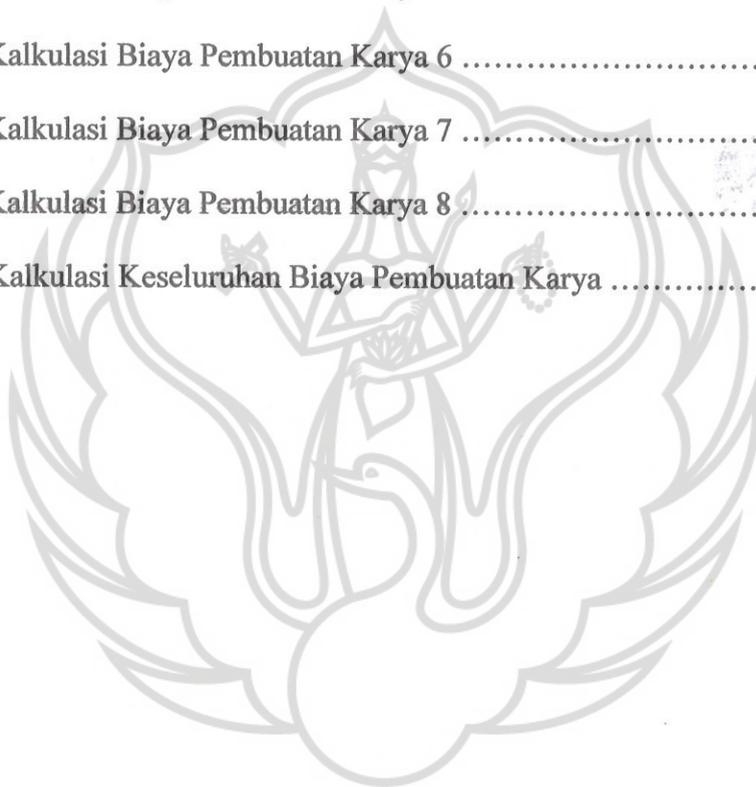
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISASI (ABSTRAK)	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	6
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	19

A. Data Acuan	19
B. Analisis.....	28
C. Rancangan Karya	33
D. Proses Pewujudan.....	59
1. Bahan dan Alat	59
2. Teknik Pengerjaan	65
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	71
BAB IV. TINJAUAN KARYA	79
A. Tinjauan Umum.....	79
B. Tinjauan Khusus.....	80
BAB V. PENUTUP	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	71
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	72
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	73
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	74
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	75
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	76
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 7	77
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 8	78
Tabel 9. Kalkulasi Keseluruhan Biaya Pembuatan Karya	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Foto Tikus	20
Gambar 2.	Foto Tikus	21
Gambar 3.	Foto Tikus	21
Gambar 4.	Foto Tikus	22
Gambar 5.	Foto Tikus Sedang Makan	22
Gambar 6.	Foto Budi Daya Tikus	23
Gambar 7.	Foto Tikus Berjalan	23
Gambar 8.	Foto Tikus Mengendarai Kendaraan	24
Gambar 9.	Foto Tikus Telapak Tangan Manusia	24
Gambar 10.	Foto Tikus Keluar Jebakan	25
Gambar 11.	Foto Mickey Mouse	25
Gambar 12.	Foto Ratatouille	26
Gambar 13.	Jenis Tikus	26
Gambar 14.	Telapak Kaki Tikus	27
Gambar 15.	Bentuk Tubuh Tikus	27
Gambar 16.	Bentuk Gigi Seri Tikus	27
Gambar 17.	Sketsa Alternatif Panel 1	35
Gambar 18.	Sketsa Alternatif Panel 2	36
Gambar 19.	Sketsa Alternatif Panel 3	37
Gambar 20.	Sketsa Alternatif Panel 4	38
Gambar 21.	Sketsa Alternatif Panel 5	39
Gambar 22.	Sketsa Alternatif Panel 6	40
Gambar 23.	Sketsa Alternatif Panel 7	41
Gambar 24.	Sketsa Alternatif Panel 8	42
Gambar 25.	Sketsa Alternatif Panel 9	43
Gambar 26.	Sketsa Alternatif Panel 10	44
Gambar 27.	Sketsa Alternatif Panel 11	45
Gambar 28.	Sketsa Alternatif Panel 12	46

Gambar 29.	Sketsa Alternatif Panel 13	47
Gambar 30.	Sketsa Alternatif Panel 14	48
Gambar 31.	Sketsa Alternatif Panel15	49
Gambar 32.	Sketsa Alternatif Panel16	50
Gambar 33.	Papan Kayu Mahoni	60
Gambar 34.	Cat Tembok	60
Gambar 35.	Bahan Pewarna <i>Finishing</i>	61
Gambar 36.	Cat Minyak	61
Gambar 37.	Mesin Ketam (<i>Hand Planner</i>)	62
Gambar 38.	Mesin <i>Scroll</i>	62
Gambar 39.	Pahat Ukir	63
Gambar 40.	Palu Kayu atau Ganden	63
Gambar 41.	Alat Ukur	64
Gambar 42.	Kuas	64
Gambar 43.	Palet	65
Gambar 44.	Pembelahan Papan Kayu	66
Gambar 45.	Pengetaman Papan Kayu	67
Gambar 46.	Menempel Gambar Rencana Pada Kayu	67
Gambar 47.	Membentuk dan Melubang Kayu	68
Gambar 48.	Mengukir / Pemahatan	68
Gambar 49.	Pemprofilan.....	69
Gambar 50.	Pengamplasan	69
Gambar 51.	Proses Finishing	70
Gambar 52.	Karya Panel 1	80
Gambar 53.	Karya Panel 2	82
Gambar 54.	Karya Panel 3	84
Gambar 55.	Karya Panel 4	85
Gambar 56.	Karya Panel 5.....	87
Gambar 57.	Karya Panel 6	89
Gambar 58.	Karya Panel 7	91
Gambar 59.	Karya Panel 8	93

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran.....	99
Foto Situasi Pameran.....	100
Katalogus.....	101
Biodata (<i>Curriculum Vitae</i>).....	102
CD.....	103



INTISARI (ABSTRAK)

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan karya dengan pengembangan bentuk tikus menjadi sumber ide dalam penciptaan karya panel sebagai bentuk karya seni. Ide penciptaan karya ini berawal dari pengalamn batin dan respon terhadap banyaknya korupsi yang terjadi di negara ini. Pengembangan tersebut lebih menonjolkan pada bentuk kartun dengan berbagai komposisi serta pewarnaan yang dibuat bervariasi yang menjadikan bentuk tikus menjadi elemen estetis yang menarik pada karya hiasan dinding.

Dalam perwujudannya melalui tahapan-tahapan, pengumpulan data untuk referensi, pembuatan sketsa alternatif, sketsa terpilih, membuat desain, dan perwujudan karya. Pelaksanaanya meliputi kerja mesin yaitu jenis-jenis kerjaan yang menggunakan alat-alat mesin, yaitu dalam proses pembahanan dari glondongan menjadi papan menggunakan mesin gergaji, dari papan dihaluskan dengan menggunakan mesin ketam. Kerja *scroll* yaitu menggunakan mesin *Srooll* atau gergaji kecil untuk membentuk global dan melubang bagian dalam kayu yang diukir, kerja ukir yaitu memahat atau menggoreskan pada kayu menggunakan pahat ukir. Teknik finishing menggunakan teknik sungging yaitu sistem pewarnaan gradasi dari warna muda ke warna tua dengan mengkombinasi beberapa warna.

Pada penciptaan karya ini penulis melakukan pencarian bentuk dengan metode eksplorasi bentuk. Pencarian tersebut dengan cara eksplorasi sketsa dan eksperimen bahan-bahan yang digunakan dalam *finishing*. Pencipta tertarik dengan bentuk tikus dan sifatnya yang suka mencuri.

.Karya seni yang dibuat bukan dimaksudkan untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah, tetapi merupakan sebuah paparan kepada penikmat seni untuk menginterpretasikan karya tersebut menurut pikiran masing-masing. Dalam karya ini penulis berkeinginan menyampaikan pesan melalui karya yang terwujud yang memberikan warna baru dalam dunia kriya. Dari karya-karya ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia kriya, pecinta seni khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Karya yang diwujudkan berupa delapan karya panel yang dibuat dengan berbagai variasi, baik bentuk, komposisi maupun warna karya yang akan dibuat menjadi hiasan dinding yang akan menambah keindahan pada ruangan.

Kata Kunci : Tikus, Sumber ide, Karya, Kriya

Abstract

Final duty of this masterpiece create masterpiece with the development form the mouse become the source of idea in creation of panel masterpiece as form. Masterpiece this creation idea early from experience of mind and respon to the number of corruption that happened in this state. The development more signaling at cartoon form by various composition and also coloration made vary making mouse form become the interesting aesthetic element at masterpiece of wall decoration

In this materialization pass through the step, collecting for the reference of making sketch the alternative, chosen sketch, making desain and of masterpiece materialization. Work cover the machine job activity that is type work using machine tool, that is in course of materials from bar become the board use the sawing machine, from board attenuated by using machine reap the. Job activity scroll that is using machine of small srooll saw or to form global and inner hole of carved wood, job activity carve that is chiseling or inscribing at wood use the chisel carve the. technique finishing use the technique sungging that is system of gradation coloration from young colour to depth of colour with the combination of some colour.

At this masterpiece creation is writer do conduct the seeking form with the method eksplorasi form the. The seeking by eksplorasi of sketch and materials experiment used in finishing. Creator interested with the mouse form and in character which like to steal.

Masterpiece made by no meant to look for the solution and finish the problem, but representing a presentation to artistic observer to interpret the the masterpiece according to each mind. In this masterpiece is writer of having a mind to submit the message pass through the masterpiece which form giving new colour in the world of kriya. From this masterpiece is expected to by earn the benefit to world kriya, artistic observer specially and wide of society at usually. Masterpiece realized by in the form of eight panel masterpiece made by various of variation, goodness form the, composition and also masterpiece colour to made become the wall decoration to add the beauty of at room

Keyword : Mouse, Source of idea, Masterpiece, Kriya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kriya seni merupakan suatu media yang sebenarnya memiliki kemungkinan untuk digunakan sebagai sarana pengungkapan berbagai gagasan serta berbagai kecenderungan estetik. Pilihan media tertentu, yang tentunya memiliki batasan teknis bukan berarti hambatan untuk mengakomodasikan ide-ide segar yang ada dalam pikiran kita. Dengan kreativitas yang dimiliki manusia dapat menciptakan karya seni yang tidak terlepas dari unsur-unsur alam atau lingkungan yang ada disekitarnya. Alam dan mahluk hidup merupakan satu kesatuan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang di dalamnya tersimpan fenomena yang menarik untuk diamati dan direnungkan. Dunia seni rupa selalu menawarkan pesonanya sendiri, untuk menggugah sejumlah seniman dengan gayanya masing-masing berusaha merespon dan memberi makna atas apa yang menggoda perasaan dan pemikirannya, kemudian akan lahir ciptaan karya seni yang beragam corak dan gaya yang mampu mencerminkan kehidupan lebih baik. Seperti yang dinyatakan oleh Soedarso Sp sebagai berikut :

Seni adalah kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan batinnya yang disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayati.¹

¹ Sp Soedarso, *Sejarah Perkembangan Seni Modern*: (Jakarta:Kerja Sama Badan Penerbit, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dengan CV Studio Delapan Puluh Enterprise, 2000), p.2

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa sebuah karya seni lahir dari pengalaman batin seseorang, pengamatan suatu obyek bahkan kejadian atau fenomena tentang alam yang terjadi akhir-akhir ini. Dari kejadian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengekspresikan kembali dalam sebuah karya seni kriya kayu melalui proses penyusunan pengalaman batin berdasarkan pengamatan-pengamatan suatu obyek di lingkungan sekitarnya.

Tikus, bagi saya, adalah binatang paling menjijikkan yang pernah dihadirkan melalui proses evolusi dan pernah diciptakan Tuhan. Sialnya, makhluk kecil ini justru yang konon paling mudah beranak-pinak dan paling senang hidup bersama manusia. Mulanya, tidak ada tikus di rumah saya, tapi beberapa waktu setelah itu, tikus-tikus itu mulai berdatangan. Lama-lama makin banyak dan menyebarkan. Malam atau siang mereka selalu menciptakan acara pesta di atap rumah. Suaranya gedebukan tidak karuan. Suara-suara itu tidak terlalu mengganggu, yang mengganggu justru ketika salah satu atau di antara mereka menampakkan diri di ruang tamu, di dapur, atau di ruang makan. Saya kadang berpikir, tikus-tikus itu tidak hanya mengandalkan naluri tapi juga mulai mengembangkan otaknya. Sebab mereka mulai pintar membuka pintu, mengangkat tudung makan, dan semacamnya.

Menurut pernyataan seorang antropolog Mc Nelly dan seorang psikolog Watchel, dalam bukunya *The Soul of the Tiger* (1988) yang telah diterjemahkan oleh Priyambodo Swastiko sebagai berikut:

Tikus merupakan merupakan hewan liar yang paling menikmati dampak positif dari kemajuan ekonomi di Negara-negara Asia. Bumi Asia dianggap sebagai

tempat kelahiran tikus sekitar 10 juta tahun yang lalu yang kemudian berkembang ke seluruh dunia. Penyebaran tikus keseluruh dunia berlangsung bersama-sama dengan migrasi (perpindahan) manusia antar pulau dan benua. Tikus berukuran kecil mulai dikenal di Eropa pada abad ke-13 , sedangkan tikus lebih besar baru dikenal pada abad ke-18.²

Keberadaan tikus di muka bumi seringkali membuat manusia terkagum-kagum sehingga melahirkan mitos. Di Cina tikus dianggap sebagai hewan lambang kemakmuran karena keterampilannya membuat lubang dan kelincihannya dalam mencari makan di segala musim. Tikus pun disebut sebagai jenis hewan yang pertama kali memperhatikan panggilan Budha sehingga nama tikus diabadikan pada urutan pertama dari 12 jenis hewan yang dijadikan sebagai nama tahun.

Dalam kepercayaan agama Hindu, Tikus dianggap sebagai kendaraan bagi Ganesha, Dewa berkepala gajah yang berkuasa untuk mengatasi berbagai kesulitan. Tikus, walaupun berukuran kecil, tetapi dipilih sebagai kendaraan bagi Dewa Ganesha karena hewan tersebut mampu melewati medan yang sulit seperti gunung, bukit, lereng, hutan , sungai dan sebagainya.

Tikus kadang-kadang disimpan sebagai hewan peliharaan dan mewah. Namun, sebagian besar tikus diperoleh dari peternak hewan laboratorium untuk digunakan dalam penelitian biomedis, pengujian, dan pendidikan. Bahkan, tujuh puluh persen dari semua hewan yang digunakan dalam kegiatan biomedis adalah tikus. Dalam hal genetika, tikus adalah mamalia dicirikan paling lengkap.

² Priyambodo Swastiko, *Pengendalian Hama Tikus*, Jakarta: (PT Penebar Swadaya, 1995). p.1

Tikus putih atau mencit adalah tikus rumah binatang yang banyak hidup di Asia, India, dan Eropa Barat. Jenis ini sekarang ditemukan di seluruh dunia karena pengenalan oleh manusia. Tikus adalah binatang yang hidup bersama, tinggal di dalam selama cuaca dingin dan bergerak di luar selama musim semi dan musim panas, bentuk-bentuk liar, tinggal di luar sepanjang hidup mereka, dan dikurung binatang, terus untuk penelitian, pengujian, mengajar, hewan peliharaan dan mewah. Meskipun tikus liar aktif di malam hari, mencit peliharaan memiliki periode kegiatan selama siang dan malam. Tikus memakan makanan manusia dan barang-barang rumah tangga. Di alam liar, tikus memakan biji-bijian, akar berdaging, daun, batang, serangga, dan beberapa daging, jika tersedia. Tikus liar dalam membangun sarangnya di manapun sesuai dengan makanan yang cocok.

Tingkah laku tikus sebagai binatang pengerat dalam kehidupannya memiliki keunikan tersendiri. Dan organ tubuhnya terdiri dari berbagai bagian sebagai berikut:

Tikus akan menggigit dengan gigi seri tajam jika ingin makan. perut dibagi menjadi bagian *nonglandular proksimal* dan bagian *distal* kelenjar. Kedua bagian yang terlalu berbeda. Ini mirip dengan perut kuda. paru-paru kiri terdiri dari satu lobus, sedangkan paru kanan terdiri dari empat lobus. Tikus memiliki lima pasang kelenjar susu. Distribusi jaringan mammae menyebar, membentang dari garis tengah ventral atas panggul, dada, dan bagian leher. Tanda kelamin tikus jantan *breeding* awal adalah sekitar 50 hari usia di kedua perempuan dan laki-laki, meskipun mungkin betina estrus tama mereka pada 25-40 hari. Tikus polyestrous dan berkembang biak sepanjang tahun; ovulasi spontan. Lamanya siklus estrus 4-5 hari dan estrus itu sendiri berlangsung sekitar 12 jam, terjadi di malam hari. *Vagina smear* berguna dalam perkawinan waktunya untuk menentukan tahap *siklus estrus*. Perkawinan biasanya terjadi pada malam hari dan dapat dikonfirmasi oleh kehadiran sebuah plug sanggama di vagina hingga 24 jam pasca sanggama. Kehadiran sperma pada *vagina smear* juga merupakan *indikator* yang dapat diandalkan kawin. Tanda kelamin tikus betina ditempatkan bersama-sama cenderung masuk ke *anestrus* dan tidak siklus. Jika terkena laki-laki tikus atau

hormon seorang laki-laki tikus, sebagian besar perempuan akan masuk ke estrus dalam waktu sekitar 72 jam. Ini sinkronisasi dari siklus estrus dikenal sebagai efek *Whitten*. Pemaparan yang baru-baru ini dibesarkan tikus ke feromon laki-laki yang aneh tikus dapat mencegah *implantasi (atau pseudopregnancy)*, sebuah fenomena yang dikenal sebagai efek *Bruce*. Rata-rata periode kehamilan adalah 20 hari. Sebuah subur *estrus postpartum* terjadi 14-24 jam setelah kelahiran, dan *simultan laktasi* dan memperpanjang usia kehamilan usia kehamilan 3-10 hari karena *implantasi* tertunda. Sampah rata-rata ukuran 10-12 selama produksi optimal, tetapi sangat tergantung ketegangan. Sebagai aturan umum, bawaan tikus cenderung memiliki masa kehamilan lebih lama dan lebih kecil daripada outbred tandu dan *hibrida* tikus.³

Berawal dari ketertarikan penulis ketika melihat seekor tikus di rumah yang sedang mencuri makanan. Nilai estetis selain terdiri keindahan sebagai nilai yang positif kini dianggap pula meliputi nilai yang negatif. Hal yang menunjukkan nilai negatif itu ialah kejelekan. Kejelekan tidaklah berarti kosongnya atau kurangnya ciri-ciri yang sesuatu benda disebut indah melainkan menunjuk pada ciri-ciri yang nyata bertentangan sepenuhnya dengan kualitas yang indah dalam kecenderungan seni dewasa ini, keindahan tidak lagi merupakan tujuan yang paling penting dari seni.⁴

Sebagian seniman menganggap lebih penting menggoncangkan publik daripada menyenangkan orang dengan karya seni mereka. Goncangan perasaan dan kejutan batin itu dapat terjadi, dengan melalui keindahan maupun kejelekan. Karya ini yang bertema koruptor yang dilambangkan oleh tikus yang suka mencuri, namun dalam pembuatan karya ini pencipta hanya sekedar memaparkan dan bukan memberikan solusi. Dalam hal ini penulis ingin mencoba membuat karya kriya kayu yang terinspirasi dari bentuk dan sifat tikus yang akan diolah dan

³ [Http: // www.y@hoo.co.id](http://www.y@hoo.co.id), kehidupan tikus dan jenisnya, 7 Februari 2011

⁴ Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung , Rekayasa Sains Bandung :2004), p 16

dikreasikan dengan ide-ide penulis kedalam bentuk kartun dengan beragam warna yang akan menambah nilai estetis dalam karya ini.

B.Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Menciptakan karya yang mengambil sumber ide dari bentuk dan sifat tikus.
2. Sebagai syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa.
3. Ingin meramaikan dan mengajak para seniman membuat karya-karya kriya kayu khususnya yang pada saat ini sepi akan karya-karya yang diciptakan.
4. Mengenalkan kepada masyarakat tentang salah satu cabang dari seni rupa khususnya seni kriya kayu.
5. Ingin memberikan sumber informasi masyarakat mengenai karya .

Manfaat dari penciptaan karya ini adalah:

1. Seniman-seniman kriya lain terpacu untuk menciptakan karya kriya agar dunia kriya tidak sepi akan karya
2. Dapat sebagai tolak ukur dalam mengembangkan karya kriya kayu.
3. Diharapkan karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat dan mempunyai pengaruh yang positif bagi penikmat seni maupun masyarakat umum.
4. Menjadi sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia seni kriya.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Dalam pembuatan karya Kriya kayu ini metode pendekatan merupakan salah satu cara yang sistematis menuangkan ide ke dalam karya seni. Dalam penciptaan karya seni yang berjudul “Tikus Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Seni” ini penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah

- a. Studi pustaka yaitu metode pengambilan data berdasarkan referensi yang ada, misalnya dari buku, majalah dan lainnya.
- b. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diangkat.

2. Metode Pendekatan yang digunakan adalah

- a. Pendekatan Estetik adalah pendekatan yang mengacu pada nilai-nilai seni rupa seperti: garis, warna, tekstur, irama, ritme, gerak, karakter yang dapat memperindah karya seni.
- b. Eksplorasi dan eksperimen adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara penjelajahan dan pencarian bentuk-bentuk baru melalui percobaan.
- c. Pendekatan Empiris adalah berdasarkan pengalaman yang telah dialami dan pengamatan peristiwa berhubungan dengan obyek yang dilihat baik diperoleh dari. Terciptanya karya seni tidak terjadi begitu saja, melainkan karena kebutuhan baik dari seniman maupun masyarakat sekitar. Seperti apa yang dikatakan Fajar Sidik sebagai berikut:

Hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitar kita, terjalin erat dengan dunia dan sesamanya. Semua ini adalah faktor-faktor diluar diri kita yang

menggelisahkan hati kita sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu.⁵

Wujud dari ekspresi yang dirasakan, dilihat, dialami oleh pencipta tidak lepas dari fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi pada diri pribadi dan masyarakat pada umumnya.

3. Metode analisis data yang digunakan adalah metode struktural adalah menganalisis berdasar struktur data acuan meliputi bahan yang digunakan, bentuk dan perwujudannya

4. Metode Perancangan :

- a. Pembuatan sketsa-sketsa alternatif.
- b. Pemilihan sketsa terbaik di antara sketsa-sketsa alternatif

5. Pendekatan Perwujudan

Metode yang dilakukan dalam mewujudkan Karya Tugas Akhir ini adalah dengan cara manual dan marginal. Cara manual dilakukan dengan tidak memerlukan alat-alat marginal atau menggunakan mesin. Cara marginal dengan menggunakan mesin seperti mesin ketam, *scroll*, bor dan lain-lain. Dalam perwujudan ada beberapa tahapan adalah:

- a. Pengolahan bahan adalah memotong, menyambung dan mengetam.
- b. Pembentukan obyek dengan menggunakan mesin gergaji *scroll* teknik ukir yang dikerjakan sesuai rancangan gambar karya.
- c. Finishing adalah proses terakhir dalam pembuatan karya.

⁵ Fajar Sidik, Diktat, Tinjauan Seni I, STSRI "ASRI", (Yogyakarta : 1984), p.11